

**PENAFSIRAN ATAS QS. AL-NŪR [24]: 61 TENTANG DIFABEL
(ANALISIS *MA'NA CUM MAGHZA*)**



Oleh:

Atiqoh Firdaus
NIM: 18205010101

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi Qur'an Hadis

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag)

YOGYAKARTA
2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-16/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran Atas QS. Al-Nūr (24): 61 Tentang Difabel (Analisis Ma'na Cum Maghza)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIQOH FIRDAUS, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010101
Telah diujikan pada : Senin, 26 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63b2880b98f81



Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 63b2a410896b2



Penguji II
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 63b26bca1612d



Yogyakarta, 26 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63b4d0611717

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atiqoh Firdaus
NIM : 18205010101
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul: Penafsiran Atas QS. Al-Nūr [24]: 61 Tentang Difabel (*Analisis Ma'na Cum Maghza*) secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Atiqoh Firdaus

NIM: 18205010101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Magister (S2)
Aqidah Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENAFSIRAN ATAS QS. AL-NŪR (24): 61 TENTANG DIFABEL
(ANALISIS *MA'NA CUM MAGHZA*)**

yang ditulis oleh:

Nama : Atiqoh Firdaus
NIM : 18205010101
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2022
Pembimbing

Prof. Dr.phil.Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang difabel dalam QS. Al-Nūr [24]: 61 dengan pendekatan *ma'na cum maghza*. Adanya ayat Al-Qur'an yang membahas tentang difabel tidak lantas menjadikan realita peduli terhadap mereka, justru perlakuan diskriminasi yang kerap dilakukan. Hal itu bisa dikarenakan kurangnya pemahaman serta kesadaran bagaimana seharusnya menjadi manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang menghormati dan menghargai perbedaan. Penelitian terkait ayat difabel yang ada, pembahasannya masih menggunakan instrumen penafsiran ulama dan hasilnya sebatas eksplorasi makna historis atau *tarikhi* saja. Belum ditemukan penelitian yang bergerak seimbang antara elaborasi historis ayat dengan pengembangan pada masa kini. Sehingga menghasilkan pemahaman terhadap nilai atau signifikansi ayat. Dengan demikian, penulis mencoba melengkapi celah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, *makna tarikhi* dari ayat tersebut berbicara tentang kebolehan difabel makan di sebelas rumah yang tersebut dalam ayat (rumah kalian sendiri, rumah bapakmu, ibumu, saudara laki-laki dan perempuanmu, paman dan bibi dari bapak atau ibumu, rumah yang telah dipasrahkan kepadamu dan rumah temanmu) dengan catatan setelah mendapatkan undangan makan dan tidak makan secara berlebihan. Boleh memiilih sesukanya makan secara bersama-sama ataupun sendirian, dan apabila memasuki rumah-rumah tersebut ucapkanlah salam (minimal untuk dirimu sendiri) karena salam membawa keberkahan serta kebaikan. Kedua, *maghza tarikhi* menunjukkan pada beberapa sahabat yang ingin ikut perang bersama Rasul saw walaupun keadaan fisiknya tidak memungkinkan. Adanya perlakuan diskriminasi terhadap difabel pada saat makan bersama non difabel. Selain itu kebiasaan salah satu kelompok orang Arab yang setiap makan harus selalu ada temannya. Hal itu menunjukkan sikap fanatik pada pendapat tertentu. Ketiga, *maghza al-mutaharrrik* menunjukkan bahwa ayat ini termasuk ayat yang mengisahkan kebiasaan umat terdahulu dan memiliki beberapa nilai yang terkandung di antaranya: nilai fundamental, karena di dalamnya ada upaya *hifz al-māl* walaupun dengan cara diwakilkan. Nilai keadilan, yang seharusnya difabel juga berhak mendapatkannya sehingga tidak terbatas ruang gerakanya. Nilai intruksional berupa anjuran untuk menebar perdamaian dengan mengucapkan salam. Ketika *maghza* itu dikembangkan lagi maka pesan yang didapat adalah adanya syarat berperang, larangan melakukan diskriminasi dan anjuran menghargai sesama manusia, mendahulukan sikap kehati-hatian, tidak fanatik pada satu pendapat dan anjuran mendahulukan akhlak serta menebar perdamaian. Pesan atau nilai-nilai tersebut jika diaktualisasikan pada keadaan saat ini maka dapat dimungkinkan akan sangat mengurangi perlakuan diskriminasi, mengingat jika korban diskriminasi (difabel) telah ditreatment dengan teknik *reframing*. Dengan menggunakan teknik tersebut, maka korban diharapkan dapat memulihkan rasa percaya dirinya dan tidak mudah memandang negatif suatu tindakan dengan berasumsi bahwa setiap tindakan yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Kata Kunci: *Ma'na Cum Maghza*, Aktualisasi Nilai, Eksistensi Difabel.

MOTTO

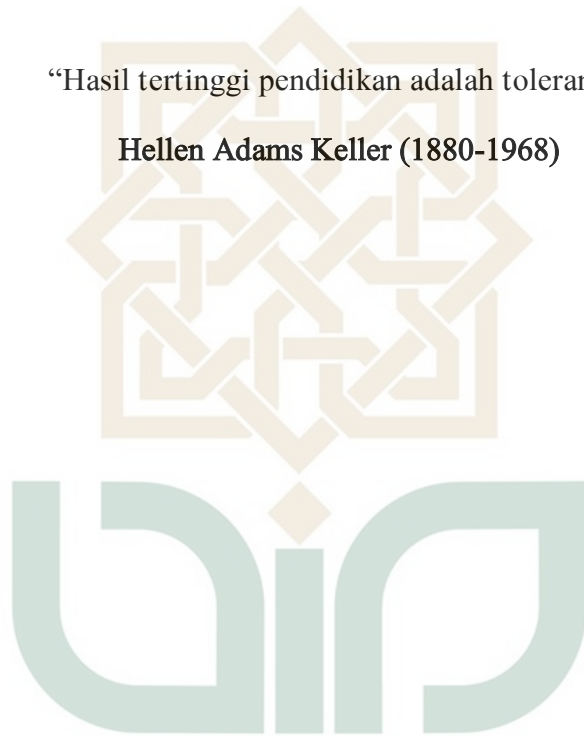
الأدب فوق الذكاء

“Kesopanan lebih tinggi nilainya dari pada kecerdasan”

KH. Moh Thohir Zain (1981-2021)

“Hasil tertinggi pendidikan adalah toleransi”

Hellen Adams Keller (1880-1968)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak dan Ibu yang tirakatnya dapat mengalahi waktu,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	Be	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā	Ṣ	Es titik bawah
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Ḍ	Zet titik bawah
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik bawah
ض	Dād	ḍ	De titik bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik bawah
ظ	Zā'	Ḍ	Zet titik bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah ditulis rangkap, contoh:

مُتَمَسِّكِينَ ditulis *mutamassikīn*

مِنَّا ditulis *minnan*

C. Ta' Marbūḥah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

مَحَبَّةٌ ditulis *mahabbah*

فِطْرَةٌ ditulis *fitroh*

(ketentuan ini tidak ditentukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain ditulis t, contoh:

زَكَاةُ الْمَالِ ditulis *zakātul māl*

بُرْدَةُ الْبَشْرِيِّ ditulis *burdatul busyiriy*

D. Vocal Pendek

◌ (fathah) ditulis a contoh: نَوَلٌ ditulis *nawala*

◌ (kasrah) ditulis i contoh: طَوَلٌ ditulis *thawila*

◌ (dammah) ditulis u contoh: قُتِلَ ditulis *qutila*

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

كَاتِبٌ ditulis *kātibu*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَىٰ ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

قَالِيں ditulis *qālīl*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

عُيُوبٌ ditulis *'uyūb*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh: عَلَيْكُمْ 'alaikum

2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh: مَوْتُ ditulis *mautu*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (')

اَللّٰهُمَّ اَشْكُرُكَ ditulis *a'asykuru*

لَا اِيْنُ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

اَسَلَمْتُكُمْ ditulis *a'aslamtum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh:

اَلْفُرْقَانُ ditulis *al-Furqān*

أَلْفَلَقُ ditulis *al-Falaq*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya, contoh:

أَلصَّمَدُ ditulis *ash-shamadu*

أَطَّلَقُ ditulis *ath-thalaqu*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذَوَالْحُقُوقِ عَلَيْنَا ditulis *Zawil huqūqil ‘alayna*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلًا وَسَهْلًا ditulis *Ahlan wa sahlan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil'ālamīn segala puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi atas Kemurahan-Nya Kasih Sayang-Nya dan atas Kehendak-Nya telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat merampungkan tesis ini dengan durasi waktu yang tidak singkat. Tuhan menghendaki demikian agar penulis lebih dapat menghargai arti perjuangan dengan lebih luas. Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Rasul *'ālamīn* Muhammad SAW, yang kehadirannya membawa syafa'at bagi umat yang mau bersholawat kepadanya.

Proses penulisan tesis yang sangat berliku ini tentu tidak luput dari kontribusi berbagai pihak, baik secara materil maupun non materil sehingga karya ini menjadi sangat berkesan. Tesis dengan judul **“Penafsiran atas QS. Al-Nūr [24]: 61 Tentang Difabel (Analisis *Ma'na Cum Maghza*)”** akhirnya telah sampai pada titik penanggung jawaban penulis kepada para penguji untuk dapat dibaca oleh khalayak umum di kemudian hari. Sebagai bentuk yang mewakili rasa syukur atas kebahagiaan ini penulis ingin mengucapkan sampaikan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag sebagai rektor terpilih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat disiplin, *humble* dan *artistic* beserta jajarannya.
- 2) Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I selaku kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik.

- 4) Kepada Ibu Tuti eks staf prodi yang telah meluangkan perhatiannya untuk mengingatkan perihal administrasi.
- 5) Alm. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag selaku dosen pengampu mata kuliah Al-Qur'an Hadits dan Isu-isu Kontemporer yang pertama kali mengenalkan ilmu cara menulis artikel sederhana namun bermakna, semoga apa yang telah diajarkannya kelak menjadi amal jariyah.
- 6) Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA selaku dosen Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Hadits yang juga membagikan trik-trik penulisan ilmiah mulai dari teknis hingga konten yang akademis. Beliau juga bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk membimbing dan mengawal penulis dalam penyusunan jurnal ilmiah sampai terbit.
- 7) Prof. Dr.Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan arahan detail dalam proses penyelesaian dengan *telaten* di tengah kesibukannya yang luar biasa.
- 8) Segenap teman-teman SQH maupun dari lintas jurusan hingga kampus yang telah diberi kebaikan hati oleh Allah SWT sehingga berkenan untuk membantu melancarkan proses penyelesaian tesis ini dengan suka rela juga bersedia diajak *sambat bareng*.
- 9) Ibu dan bapak yang telah diberi amanah oleh Allah SWT untuk senantiasa mengawal selesainya tesis ini dengan bantuan materi maupun non materi. Urutan terakhir bukan berarti dengan kontribusi yang sangat minim namun sebaliknya, karena akhir atau urutan paling bawah artinya sebagai penopang dan pamungkas. Semoga terhitung sebagai ibadah luhur.

Sekali lagi penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam, karena tidak dapat dipungkiri bahwa tercapainya semua sesuatu adalah berkat adanya campur tangan orang lain dan wujud terima kasih itu adalah dengan rampungnya tulisan ini. Akhir kata semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Jember, 13 Desember 2022

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II DIFABEL DALAM LINGKUP AL-QUR'AN.....	14
A. Deskripsi Ayat (QS. Al-Nūr [24]: 61).....	14
B. Difabel Dalam Islam.....	32
BAB III APLIKASI MA'NA CUM MAGHZA PADA QS. AL-NŪR [24]: 61...42	
A. Menemukan Makna Historis (<i>al-Ma'na Tarikhi</i>).....	42
B. Menggali <i>Maghza</i> Tarikhi (Signifikansi Fenomenal Historis).....	71

BAB VI MAGHZA IDEAL DALAM QS. AL-NŪR [24]: 61.....	74
A. Menemukan Kategori Ayat.....	74
B. Mengembangkan Maghza <i>Tarikhi</i> Menjadi Maghza <i>al-Mutaharrik</i>	77
C. Menangkap Makna Simbolik.....	85
D. Upaya Megembangkan Penafsiran dengan Perspektif Lain.....	87
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
CURICULUM VITAE	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Difabel¹ atau *ahlu zamanah* merupakan istilah lain dari seseorang yang berkebutuhan khusus. Al-Qur'an sebagai kitab pedoman telah banyak menyinggung ayat-ayat tentang menghargai sesama ciptaan Allah swt yang salah satunya secara implisit terekam dalam ayat-ayat tentang difabel. Setidaknya ada lima kata yang familiar dalam Al-Qur'an untuk mengistilahkan orang-orang difabel, antara lain; *a'ma* (tuna netra), *akmah* (tuna netra sebagian), *bukmun* (tuna wicara), *ṣummun* (tuna rungu) dan *a'raj* (tuna daksa). Ayat-ayat tentang difabel tersebut ada pada 26 surah dan di 38 ayat dalam Al-Qur'an.² Ada dua ayat yang populer dijadikan rujukan sebagai ayat difabel yaitu QS. 'Abasa [80]: 1-2 dan QS. Al-Nūr [24]: 61. Keduanya sama-sama berbicara tentang perlakuan diskriminasi, pertama pengabaian dan kedua sikap membeda-bedakan. Dalam 38 ayat tersebut tidak semua membahas tentang difabel secara fisik atau jasmani tapi juga ruhani, di antaranya adalah mengabaikan seruan Allah swt.

Seseorang yang memiliki keterbatasan fisik maupun keterbelakangan mental sering dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Anggapan mereka

¹ Pandu Baskoro, "Strategi Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Memperjuangkan Hak Penyandang Difabel (studi Pada Kasus Diskriminasi Terhadap Penyandang Difabel dalam Mengikuti Tes Seleksi Aparatur Sipil Negara Di Yogyakarta)" (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2015); Akhmad Soleh, "Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2014); Riki Novialdi dkk., "Menyoal Kesenjangan Dan Diskriminasi Publik Terhadap Penyandang Disabilitas," *Jurnal of Governance and Social Policy* 2, no. 2 (2021);

² Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqy, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfādz al-Qur'an al-Karīm* (Kairo: Dār al-Hadīts, 1364).

pada difabel adalah orang-orang yang “kurang sehat” sehingga dianggap tidak mampu jika dalam setiap aktifitasnya disejajarkan dengan orang-orang pada umumnya³. Hal itu dibuktikan dengan adanya sarana prasarana khusus, seperti dalam ranah pendidikan disediakannya Sekolah Luar Biasa (SLB), adanya pelayanan khusus untuk jenjang perguruan tinggi (*disability corner*),⁴ pembelajaran Al-Qur’an Braille,⁵ penyediaan jalur khusus untuk ranah transportasi umum dan lain sebagainya. Penyebab dari penyandang difabel ada yang cacat sejak lahir dan ada yang disebabkan oleh insiden tertentu. Macam-macam penyandang difabel di antaranya tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa dan lainnya. Kendati bagi seorang penyandang disabilitas yang sering disepelekan oleh sebagian masyarakat, mereka justru memiliki sisi gemilang misalnya menjadi seorang pelukis,⁶ fotografer,⁷ atlet,⁸ dan masih banyak lagi bentuk prestasi yang patut dibanggakan.

Sebagaimana presiden Indonesia ke-4 (Gus Dur) adalah seseorang yang memiliki keterbatasan pada penglihatannya. Namun keterbatasan itu tidak menjadikannya kecil di mata dunia, kiprahnya diakui sebagai guru bangsa yang

³ Baskoro, “Strategi Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Memperjuangkan Hak Penyandang Difabel (Studi Pada Kasus Diskriminasi Terhadap Penyandang Difabel dalam Mengikuti Tes Seleksi Aparatur Sipil Negara Di Yogyakarta)”; Novialdi et al., “Menyoal Kesenjangan Dan Diskriminasi Publik Terhadap Penyandang Disabilitas.”

⁴ Soleh, “Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas.”

⁵ Faridatul Husna Widiarti, “Penggunaan Media Al-Qur’an Braille Book Dan Braille Digital Bagi Tunanetra Di Surakarta,” *PROFETIKA Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (n.d.): 2018, 120.

⁶ <https://www.bbc.com/indonesia/39971257>

⁷ <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/10/03/achmad-zulkarnain-fotografer-difabel-indonesia-yang-mendunia>

⁸ <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4078895/3-atlet-penyandang-disabilitas-asal-indonesia-ini-mengguncang-dunia>

dapat menjunjung tinggi nilai Bhineka Tunggal Ika serta mengharmonikan perbedaan.⁹ Salah satu ayat bahwa Allah swt tidak membeda-bedakan dalam penciptaan manusia terekam dalam QS. al-Tin [95]: 4 “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” Dengan kata lain bahwa apapun yang telah Allah swt ciptakan adalah baik dan adapun dibalik perbedaan pasti tersimpan pelajaran. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi sesama manusia untuk saling menghargai dan menghormati apapun bentuk perbedaannya. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, antara banyaknya ayat tentang difabel yang membawa pesan perdamaian dan penafsiran yang ada bisa dikatakan belum sesuai dengan realita yang ada. Kelompok difabel masih sering mendapatkan perlakuan yang tidak layak dan bahkan cenderung dipandang sebelah mata.

Bukti terkait hal di atas yang telah diteliti seperti *bullying* yang terjadi pada siswa di SMPN 6 Sidoarjo,¹⁰ kasus diskriminasi pada difabel dalam tes ASN di Yogyakarta,¹¹ seorang penumpang difabel yang mengalami pemaksaan oleh awak pesawat untuk menandatangani surat pernyataan tertentu¹² dan masih banyak lagi terutama yang menimpa difabel perempuan. Doktrin Islam mengajarkan kesetaraan di antara semua manusia. Manusia diciptakan setara dalam bentuk yang

⁹ M. Hamid, *Gus Gerr Bapak Pluralisme & Guru Bangsa*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 83.

¹⁰ Ananda Ayu Wulandari and Oksiana Jatiningsih, “Strategi Sekolah Dalam Pencegahan Cyberbullying Pada Siswa Di Smp Negeri 6 Sidoarjo,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023).

¹¹ Baskoro, “Strategi Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Memperjuangkan Hak Penyandang Difabel (Studi Pada Kasus Diskriminasi Terhadap Penyandang Difabel dalam Mengikuti Tes Seleksi Aparatur Sipil Negara Di Yogyakarta).”

¹² Novialdi et al., “Menyoal Kesenjangan Dan Diskriminasi Publik Terhadap Penyandang Disabilitas.” 171.

sempurna dan tidak ada yang lebih mulia kecuali (Nabi Muhammad saw) yang dipilih oleh Allah swt sebagai *uswatun hasanah*. Namun pada kenyataannya umat beriman justru melakukan diskriminasi dan marginalisasi terhadap kaum difabel. Di Indonesia sendiri ada undang-undang yang melindungi kelompok tersebut sebagaimana tertuang dalam UU nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Dalam menafsirkan sebuah ayat Al-Qur'an baik dari mufasir klasik hingga modern-kontemporer tidak ada penafsiran yang secara keseluruhan berbeda dari penafsiran sebelumnya, karena memang setiap karya tafsir pasti menjadi rujukan satu sama lain. Setiap hasil penafsiran akan mengalami penyesuaian dengan masa setelahnya, yang mana hal itu sebagai bukti penguat bahwa Al-Qur'an *ṣālih li kulli zamān wa makān*. Sebagaimana pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan QS. al-Nūr [24]: 61. Al-Thabary menjelaskan bahwa ayat tersebut diturunkan sebagai bentuk keringanan bagi *ahlu zamanah* untuk makan di rumah-rumah ṣahabat yang sedang ikut berperang.¹³ Keringanan bagi mereka makan bersama orang-orang muslim yang sehat fisiknya,¹⁴ di samping juga sebagai teguran kepada orang-orang muslim untuk tidak merasa jijik makan bersamanya.¹⁵

Dalam perspektif *ma'na cum maghza*, hasil penafsiran tersebut sudah termasuk sebagai *maghza al-ayah* atau signifikansi fenomenal, yang mana secara

¹³ Abi al-Qasim Muhammad ibn 'Umar al-Zamakhsyari, *Al-Kasyāf 'an Haqāiq Ghawāmid Al-Tanzīl Wa 'Uyūn Al-Aqāwil Fī Wujūh al-Ta'wīl*, vol. 4 (Maktabah 'Abikan, 1998), 234-235.

¹⁴ Abī Ja'far Muhammad ibn Jarīr al-Tabarī, *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'ān*, vol. 17 (Kairo: Markaz al-Buhūts wa al-Dirāsāt al-'Arabiyyah wa al-Islāmiyyah, 2001), 368.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 615.

kontekstual pesan dari ayat tersebut telah ditemukan. Akan tetapi pesan utama ayat atau signifikansi kontemporer yang sesuai dengan keadaan saat ini masih belum ditemukan. Untuk dapat mengupas tuntas menemukan itu dibutuhkan kerja metodis sebagaimana yang dijelaskan dalam pembahasan *ma'na cum maghza* oleh Sahiron Syamsuddin. Sebagaimana literatur yang ada bahwa pembahasan pada kasus diskriminasi yang (khususnya) menimpa kelompok difabel, pembahasan masih terfokus pada pelaku dan tindakannya, belum ditemukan yang membahas bagaimana seharusnya sikap korbannya. Dengan menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza* yang jika dikontekstualisasikan dengan konteks kekinian dan ditafsirkan menggunakan perspektif lain, diharapkan mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif. Termasuk adanya solusi yang ditawarkan dalam mengurangi kasus diskriminasi terhadap difabel.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Apa makna *tarikhi* QS. Al-Nūr [24]: 61?
2. Bagaimana *maghza tarikhi* QS. Al-Nūr [24]: 61?
3. Bagaimana *maghza al-Mutaharrik* QS. Al-Nūr [24]: 61?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan, *pertama* untuk mengetahui makna *tarikhi* QS. al-Nur [24]: 61, *Kedua*, untuk

mengetahui maghza *tarikhi* dalam QS. al-Nur[24]: 61 dan *ketiga* untuk mengetahui *maghza al-Mutaharriknya*. Melalui pendekatan atau teori *ma'na cum maghza* ini setidaknya menjadikan kajian kontekstual ayat atau *asbab al-nuzul* dan kajian bahasa menjadi penting untuk dilakukan dalam mendapatkan nilai ideal sebuah ayat. Selain itu untuk membuktikan bahwa ayat Al-Qur'an tetap dinamis *salih li kulli zaman wa makan*. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah *pertama*, dapat menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang berkontribusi dalam pengembangan studi Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan ayat-ayat tentang difabel. *Kedua*, memperkaya referensi seputar kajian kosa kata Al-Qur'an dan juga kajian kontekstual ayat sehingga nantinya dapat ditemukan sebuah signifikansi ayat yang mana hal itu berguna untuk membuka wawasan kepada pembaca untuk tidak sepele dalam menafsirkan sebuah ayat Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Dari sisi objek materil ditemukan beberapa penelitian serupa yakni seputar ayat-ayat tentang difabel, baik dari sudut pandang sosial, linguistik atau yang lainnya. Berikut beberapa artikel di antaranya:

Pertama, penelitian dari Nur Rahmatul Amaliyah Subari yang berjudul *Disabilitas dalam Konsep Al-Qur'an*. Penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhu'i*. Di dalam skripsi ini membahas tentang konsep disabilitas secara umum, kemudian menjelaskan tentang disabilitas fisik yang disinggung dalam Al-Qur'an serta memaparkan bagaimana Al-Qur'an memosisikan penyandang disabilitas

tersebut.¹⁶ **Kedua**, artikel yang ditulis oleh Deddy Permadi dengan judul *Konsep Ahsan Taqwm dalam Surah al-Tin: 4 (Studi Tentang Disabilitas)*. Artikel tersebut membahas tentang konsep ahsan taqwm dalam qs. al-Tin: 4 yang memiliki kaitan dengan penyandang disabilitas. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang instrument awalnya diambil dari hasil wawancara beberapa civitas akademika kampus UINSU yang kemudian dari hasil wawancara tersebut dikaji secara pustaka. Sehingga akhir dari penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa sesungguhnya dengan terciptanya orang dengan disabilitas merupakan bukti kebesaran Allah dan hal itu dapat menjadi motifasi bagi orang sekelilingnya.¹⁷

Ketiga, penelitian dari M. Hafiz Nur yang berjudul *Disabilitas Menurut Al-Qur'an (Kajian Studi Tafsir Tematik)*. Penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhu'i* yang membahas tentang pandangan umum Al-Qur'an tentang disabilitas, selain itu juga menjelaskan tentang pandangan Islam terhadap penyandang disabilitas. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa semua manusia sama di hadapan Allah dan yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaannya.¹⁸ **Keempat**, skripsi oleh Al-Ikhsan Saing yang berjudul *Dimensi Buta dalam Al-Qur'an: Studi Ayat-ayat A'ma dengan Aplikasi Metode Tafsir Tematik al-Farmawi*. Sebagaimana tertera dalam judul bahwa penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhu'i* dan hanya fokus pada kata *A'ma* dalam Al-Qur'an. Dari penelitian ini

¹⁶ Nurrahmatul Amaliyah Subari, "Disabilitas Dalam Konsep Al-Qur'an" (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019).

¹⁷ Deddy Permadi, "Konsep Ahsan Taqwm Dalam Surat At-Tin Ayat 4 (Studi Tentang Disabilitas)" (Skripsi, Medan, UIN Sumatera Utara, 2019).

¹⁸ Muhammad Hafiz Nur, "Disabilitas Menurut Al Quran (Kajian Studi Tafsir Tematik)" (Skripsi, Medan, UIN Sumatera Utara, 2018).

didapatkan bahwa buta yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tidak sebatas buta secara fisik saja tetapi juga buta dalam arti psikis atau batinnya.¹⁹

Kelima, artikel jurnal oleh Ahmad Muttaqin yang berjudul *Etika Sosial Terhadap Difabel Netra: Analisis Semantik Al-Qur'an*. Penelitian ini menggunakan metode tematik dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Di dalam penelitian ini mencoba untuk membahas penggunaan kata *A'ma* di dalam Al-Qur'an. Untuk kerja semantiknya, menjelaskan tentang makna dasar kata *A'ma* dan juga makna relasionalnya. Selain itu juga digali signifikansi dari kata *A'ma* yang perlu untuk diaktualkan guna untuk memahami keberadaan difabel netra dalam lingkup sosial.²⁰ Dan **keenam**, artikel jurnal yang ditulis oleh Mohammad Yazid Mubarak dengan judul *Hak-hak dan Kewajiban Kaum Disabilitas sebelum dan Setelah Islam Datang*. Penelitian mengungkapkan penyebutan atau istilah bagi penyandang disabilitas mulai dari sebelum Islam datang dan setelahnya. Sehingga dari penelusuran tersebut dapat diketahui bahwa sebelum Islam datang memang penyandang disabilitas tidak dianggap sebagai manusia seutuhnya dan cenderung dikucilkan namun berubah baik setelah Islam datang. Selain itu juga hak dan kewajiban bagi penyandang disabilitas menjadi jelas.²¹

Sedangkan penelitian yang sama-sama menggunakan pisau analisa *ma'na cum maghza*, beberapa di antaranya: **pertama**, oleh Ridha Hayati membahas

¹⁹ Al-Ikhsan Saing, "Dimensi Buta Dalam Al-Qur'an: Studi Ayat-Ayat A'mā dengan Aplikasi Metode Tafsir Tematik Al-Farmāwī" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

²⁰ Ahmad Muttaqin, "Etika Sosial terhadap Difabel Netra: Analisis Semantik Alquran," *INKLUSI* 6, no. 1 (Juni 26, 2019).

²¹ Mohammad Yazid Mubarak, "Hak-Hak Dan Kewajiban Kaum Disabilitas Sebelum Dan Setelah Islam Datang," *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2019).

tentang ayat *jild* dalam Al-Qur'an menggunakan pisau analisa *ma'na cum maghza*.²² **Kedua**, kompilasi artikel yang terangkum dalam buku Lebih Dekat dengan *Ma'na Cum Maghza* Sahiron Syamsuddin. Di dalamnya memuat enam artikel yang membahas bermacam-macam ayat dengan pendekatan *ma'na cum maghza*.²³ **Ketiga**, Atiqoh Firdaus dan Maula Sari membahas tentang pendidikan karakter dalam QS. Luqman [39]: 18 dengan pendekatan *ma'na cum maghza*. Dan **keempat**, kompilasi artikel dalam Pendekatan *Ma'na Cum Maghza* Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer. Memuat dua puluh empat artikel dengan pembahasan yang berbeda-beda.²⁴

Dari penelusuran yang telah penulis lakukan, sudah ada beberapa penelitian dengan diskursus tentang ayat-ayat disabilitas, baik itu kajian dengan model tematik surat, ayat, tokoh maupun tematik konseptual.²⁵ Secara objek materil penelitian-penelitian di atas memang sama-sama membahas seputar ayat difabel dan secara umum menggunakan metode tematik. Belum penulis temukan yang menggunakan objek formal *ma'na cum maghza* sebagaimana yang penulis pilih dalam menganalisa maksud ayat yang terkesan masih '*am*'²⁶ dan perlu untuk dikaji

²² Ridha Hayati, "Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Ayat Jild Dalam Al-Qur'an" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

²³ Saifuddin Zuhri Qudsy et al., *Lebih Dekat Dengan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin* (Yogyakarta: SUKA Press, 2022).

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020).

²⁵ Sebagaimana pembagian dalam penelitian tematik yang dijelaskan oleh Abdul Mustaqim dalam bukunya. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015).61-63.

²⁶ Dalam pengertian '*am*' adalah sesuatu yang memungkinkan mencakup banyak hal, Salman Harun, *Kaidah-Kaidah Tafsir* (Jakarta: QAF Media Kreativa, 2020), 587.

lebih dalam. Sehingga penelitian ini memiliki sedikit perbedaan dalam penggunaan objek formal dalam menganalisis ayat tentang disabilitas.

E. Kerangka Teori

1. *Ma'na cum Maghza*

Dalam penelitian ini, posisi *ma'na cum maghza* adalah sebagai pendekatan teoritis atau disebut juga dengan pisau analisa, yakni sebuah teori hermeneutika yang dikenalkan kembali oleh Sahiron Syamsuddin. Sebuah pendekatan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai objek sentral dalam penelitian,²⁷ yakni pendekatan yang tidak hanya membahas makna ayat saja tetapi juga menyeimbangkannya dengan *maghza* atau signifikansi ayat. Menjadikan makna literal sebagai pijakan awal untuk menggali makna terdalam atau makna tersirat.²⁸ Di dalam bukunya yang berjudul *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Sahiron menjelaskan bahwa pendekatan *ma'na cum maghza* ini mencoba untuk menengahkan antara literal teks dengan *maghza* atau signifikansi, yang mana ia terbagi menjadi dua yakni signifikansi fenomenal dan signifikansi ideal.

Untuk lebih memahami bagaimana cara kerja pendekatan ini, berikut langkah-langkahnya: *pertama* analisa bahasa teks Al-Qur'an, maksudnya adalah menelisik kembali bahasa Arab yang digunakan sejak pertama kali Al-Qur'an diwahyukan. Penunjang kelengkapan informasi dalam tahapan ini setidaknya

²⁷ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir," *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 12, no. 1 (2019), 133.

²⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta, 2017), 141.

dapat juga dilengkapi dengan cara analisis intratekstual dan intertekstual. *Kedua* analisis konteks historis pewahyuan. Dalam tahapan ini tidak hanya konteks khusus atau mikro saja, tetapi juga konteks secara luas atau makro yang melingkupi bagaimana kondisi daerah atau bangsa Arab pada saat pewahyuan. *Ketiga* menggali dan menemukan signifikansi ayat atau *maghza*. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami konteks historis ayat dan bahasa yang digunakan pada saat pewahyuan, setelah itu mengkontekstualisasikan atau mengaplikasikan dengan masa sekarang.²⁹ Selain memahami konteks historis ayat juga memahami perkembangan pemikiran serta logika zaman pada saat teks itu ditafsirkan.³⁰

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yakni serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian,³¹ atau mencari dan menganalisa data dari beragam karya ilmiah yang tentunya relevan dengan pembahasan yang terkait.

²⁹ Syamsuddin, *Hermeneutika* ., 141-143.

³⁰Mustahidin Malula, "Ma'nacum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)," *Citra Ilmu* XV, no. 29 (2019), 33.

³¹ Mestika Zed, *Metode Kajian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2-3.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dengan jenis penelitian pustaka (*Library Research*) maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan sekunder.³² Data primer dalam penelitian ini adalah kitab suci Al-Qur'an, kamus-kamus bahasa Arab klasik di antaranya *Lisān al-'Arab*, *Mu'jam Muqayyis Lughah*, dilengkapi juga dengan kamus *al-Munjīd* dan lain-lain dan *ṣirah nabawiyyah*. Sumber data sekundernya menggunakan semua kitab tafsir, buku-buku seputar pengetahuan tafsir dan hadits, karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi dengan pembahasan terkait baik dari segi ayat maupun diskursus difabel. Sedangkan teknik pengumpulan datanya mengikuti alur metodis dari *ma'na cum maghza*.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis serta lebih menekankan pada ketajaman analisis, objektivitas dan sistematis, sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi.³³ Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode Tafsir *Maudhi'i* atau yang biasa disebut dengan tafsir tematik adalah sebuah metode penelitian dalam bidang tafsir atau cara memahami Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat yang

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

³³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 36.

setema guna mendapatkan gambaran yang utuh terkait tema yang akan dikaji sehingga dapat ditemukan makna yang cocok dan aktual.³⁴

Adapun langkah-langkahnya *pertama*, menganalisa bahasa sesuai bahasa Arab awal abad ke 7 berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Memungkinkan juga melakukan analisis intratektual dan intertekstual. *Kedua*, menganalisa konteks historis pewahyuan atau analisis *asbab al-Nuzul* mikro dan makro. *Ketiga*, menggali dan menemukan signifikansi fenomenal historis. Dan terakhir menemukan signifikansi ideal berdasarkan kontekstualisasi ayat dengan konteks kekinian dan ke disinian, sehingga ayat tersebut tetap dinamis dan dapat dikatakan *shalih li kulli zaman wa makan*.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berisi pendahuluan yang membahas seputar latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan juga diperjelas dengan sistematika pembahasan. **Bab kedua**, memaparkan seputar Al-Qur'an dan difabel di antara pembahasannya adalah; deskripsi ayat, penafsiran ulama dari klasik hingga modern-kontemporer, pembahasan istilah difabel, klasifikasi ayat-ayat yang berkaitan dan kisah-kisah sahabat difabel pada masa Rasulullah saw. **Bab ketiga**, masuk pada pembahasan inti yakni aplikasi *ma'na cum maghza* pada QS. Al-Nūr [24]: 61 yang di dalamnya berisi sub bahasan analisa bahasa arab awal pada kata

³⁴ A. Suryan Jamrah, trans., *Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiah Maudhu'iyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 36-37.

atau kalimat pilihan, mengkaji intratekstual dan intertekstual ayat, sabab nuzul makro dan mikro ayat, dan terakhir pembahasan tentang *maghza tarikhi* ayat. **Bab keempat**, membahas tentang *maghza* kontemporer yang di dalamnya mencakup pembahasan pengkategorian ayat, pengembangan *maghza tarikhi*, penemuan makna simbolik dan pengembangan menggunakan perspektif lain. Terakhir **Bab kelima** berisi kesimpulan serta saran dari pada kelengkapan tulisan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, sekurang-kurangnya penulis memberikan tiga kesimpulan untuk pembahasan yang ayat yang menggunakan analisa *ma'na cum maghza*:

1. Tentang makna kosa kata dalam QS. Al-Nūr [24]: 61. Secara keseluruhan ayat tersebut berbicara tentang kebolehan (tidak ada halangan) bagi orang buta, pincang, dan sakit (*ahlu zamanah*) makan bersama di sebelas rumah (yang disebut dalam ayat). Juga tidak ada halangan (boleh) makan secara bersama-sama ataupun sendirian. Dan apabila memasuki rumah-rumah itu ucapkanlah salam (minimal) kepada dirimu sendiri (dan juga kepada penghuni rumah itu), karena salam adalah bentuk penghormatan yang datang langsung dari Allah swt yang mengandung kebaikan serta keberkahan.
2. Maghza Fenomenal Historis (*maghza tarikhi*). Ada tiga poin yang dapat ditemukan, *pertama*, *ahlu zamanah* mendapat kepercayaan untuk menjagakan rumah sahabat yang pergi berperang. *Kedua*, adanya perlakuan diskriminasi terhadap *ahlu zamanah* yang dilakukan oleh orang muslim yang sehat fisik pada saat makan bersama. maka ayat ini hadir sebagai penengah dalam situasi saat itu dengan memberikan keringan kepada kedua kelompok untuk tidak masalah makan bersama. *Ketiga*, kebiasaan orang Arab yang fanatik pada persoalan makan yang maunya harus dilakukan secara bersama-sama. Karena kebiasaan

itu dianggap menyusahkan, maka ayat ini turun untuk memberikan keringanan berupa pilihan yang dikehendaki.

3. Maghza fenomenal dinamis (*maghza al-mutaharrik al-mu'āṣir*). Dalam pembahasan ini dapat ditemukan bahwa ayat ini termasuk dalam kategori ayat yang berkisah tentang (kebiasaan) umat terdahulu. Secara kontekstual ayat ini mengandung nilai fundamental karena di dalamnya membahas tentang hak milik (harta) yang dalam *maqāṣid al-syarī'ah* disebut dengan *hifz al-māl*. Di samping juga terdapat nilai keadilan, karena konteks ayat menunjukkan adanya diskriminasi pada *ahlu zamanah*. Disebut juga sebagai ayat intruksional sebagaimana teks ayat yang berbicara tentang perintah mengucapkan salam. Kemudian jika dikontekstualisasikan dengan konteks kekinian dan kedisinian, ayat ini menunjukkan beberapa nilai penting di antaranya: tentang larangan melakukan diskriminasi serta anjuran menghargai sesama manusia, mendahulukan sikap kehati-hatian dalam mengambil keputusan, tidak fanatik pada satu pendapat dan mendahulukan akhlak serta menebar perdamaian.
4. Terakhir mengembangkannya dengan perspektif lain. Jika hasil analisa ayat ini dikaji menggunakan pendekatan psikologi, maka hasil analisisnya tidak hanya terfokus pada pelaku diskriminasi dan tindakannya saja. Ada upaya pendekatan serta pemulihan pada korban yang salah satunya dapat dilakukan dengan teknik *reframing* (*meaning reframing* dan *context reframing*) yang bertujuan untuk membantu mengembalikan rasa optimisme korban dan selalu memiliki prasangka positif.

B. Saran

Hasil tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu ide dalam pengembangan diskursus difabel. Namun sampai terlesainya tulisan ini, penulis merasa masih banyak kekurangan baik dalam rujukan tulisan, penggunaan teori maupun analisa yang penulis tuangkan. Sehingga penulis berharap ada penambahan pada kekurangan-kekurangan tersebut yang nantinya dapat lebih mudah dijadikan rujukan dalam menghadapi persoalan difabel dan diskriminasi. Diharapkan setelah ini ada penelitian terbaru yang menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza* namun dengan bantuan ilmu-ilmu lain yang lebih kompleks sesuai dengan persoalan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim
- Abazhah, Nizar. *Sejarah Madinah Kisah Nabi Muhammad Menata Sendi-Sendi Agama, Politik, Ekonomi, Sosial Di Madinah Munawarah*. Terj. Asyari Khatib. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2017.
- Abdul Ghafur, Waryono. "Difabilitas Dalam Al-Qur'an." In *Islam Dan Disabilitas: Dari Teks Ke Konteks*. Yogyakarta: Gading, 2020.
- Abdurrahman, Fuad. *115 Kisah Menakjubkan Dalam Kehidupan Rasulullah Saw*. Jakarta: Noura Books, 2015.
- Abu al-Fdhl, 'Abdu al-Rahmān bin Abī Bakr bin Muhammad al-Suyūthi. *Lubāb Al-Nuqūl Fī Asbāb Al-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyyah, 1441.
- al-Aṣṣfahany, al-Raghīb. *Mufradat AlFadz Al-Qur'an*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2009.
- al-Baidhawī, Naṣīr al-Dīn Abī al-Khayr 'Abdullah bin 'Umar bin Muhammad al-Syayrazi al-Syāfi'iy. *Anwār Al-Tanzīl Wa Asrār Al-Ta'wīl Fī Tafsīr Al-Baidhawī*. Vol. 4. Beirut: Dār Ihya' al-Turās al-'Araby, tt.
- al-Bayhaqī, Abu Bakar Ahmad bin al-Husayn. *Shu'ab Al-Imān*. Beirut: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyyah, 1410.
- al-Bāqy, Muhammad Fu'ad 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al-Karīm*. Kairo: Dār al-Hadīts, 1364.
- al-Biqā'i, Burhanuddin Abi al-Hasan Ibrahim bin 'Umar. *Nadzm Al-Durar Fī Tanāsub Al-Ayat Wa Al-Suwār*. Vol. 13. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmi, tt.
- al-Bukhariy, Muhammad bin Isma'il. *Ṣaḥīh Al-Bukhary*. Beirut: Dār Ibnu Kaṣīr, 1987.
- al-Darimy, 'Abdullah bin 'Abdurrahman. *Sunan Al-Darimy*. Beirut: Dārul Kitāb al-'Araby, 1407.
- al-Hajjāj, Muslim ibn. *Ṣaḥīh Muslim*. Arab Saudi: Dār al-Salām, 2000.
- al-Jāwī, Muhammad bin 'Umar Nawawī. *Marah Labīd Li Kasyfī Ma'na Qur'an Al-Majīd*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Kutūb 'Alamiyyah, 1997.
- al-Malikī, 'Abdu al-Rahmān bin Muhammad bin Makhluḥ Abī Zaid al-Tsa'laby. *Tafsīr Al-Tsa'laby Bi Al-Jawāhir Al-Hisān Fī Tafsīr Al-Qur'an*. Vol. 4. Beirut: Dār Ihya' al-Turās al-'Araby, 1997.
- al-Marāghī, Ahmad Mustafa. *Tafsīr Al-Marāghī*. Vol. 30, t. th. 1946.
- al-Miṣri, Mahmud. *Sahabat-Sahabat Rasulullah*. Vol. 2. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2015.
- al-Naisabury, Muslim bin al-Hajjāj. *Ṣaḥīh Al-Muslim*. Beirut: Dār Ihya' al-Turās al-'Araby, 1986.
- al-Nasa'iy, Ahmad bin Syu'aib. *Al-Mujtaba Min Al-Sunan*. Damaskus: Maktab al-Matbu'at al-Islāmiyyah, t.th.
- al-Qurthuby, Abī 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abī bakr. *Jamī' Al-Ahkām Al-Qur'an Wa Al-Mubayyin Lamā Tadhmanahū Min Al-Sunnah Wa Ayi Al-Furqān*. Vol. 15. Beirut: al-Risālah, 2006.
- al-Qurthuby, Abū 'Umar Yusuf bin 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdu al-Barr. *Al-Isti'āb Fī Ma'rifāt Al-Aṣhāb*. Beirut: Dār al-Fikr, 1971.

- al-Samarqandi, Abu Muhammad 'Abdullah bin 'Abdu al-Rahmān bin al-Fadl bin Bahram bin 'Abdu al-Ṣamad al-Dārīmi al-Tamīmi. *Musnad Al-Dārīmi*. Saudi 'Arabia: Dār al-Mughni, 2000.
- al-Sijistany, Abī Dāwūd Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amr al-Azdiy. *Sunan Abī Dāwū*. Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, n.d.
- al-Sirjanī, Raghīb. *Uswah Li Al-'Ālamīn*. Vol. 3. Kairo: Aqlam, 2011.
- al-Suyūthī, Jalāluddīn. *Al- Dūr Al-Mantsūr Fī Tafsīr Bi Al- Ma'tsūr*. Vol. 11. Kairo: Dirasah 'Arabiyah wa al-Islamiyah, 2003.
- al-Syaikhoy, Bahjat 'abd al-Wāhid. *Balāghah Al-Qur'ān Al-Karīm Fī Al-I'jāz I'rab Wa Tafsīr Fī Ijaz*. Vol. 7. tt: Maktabah Dandīs, 2001.
- al-Thabary, Abī Ja'far Muhammad ibn Jarīr. *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wil al-Qur'ān*. Vol. 11. Kairo: Markaz al-Buhūts wa al-Dirāsāt al-'Arabiyyah wa al-Islamiyyah, 2001.
- . *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wil al-Qur'ān*. Vol. 17. Kairo: Markaz al-Buhūts wa al-Dirāsāt al-'Arabiyyah wa al-Islamiyyah, 2001.
- al-Tirmidzy, Muhammad bin 'Isā. *Sunan Al-Tirmidzy*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Araby, 1986.
- al-Wāhidī, Abī Hasan 'Alī bin Ahmad bin Muhammad bin 'Alī. *Asbābun Nuzūl Al-Qur'ān*. Saudi 'Arabia: Dār al-Maiman, 2005.
- al-Zamakhshary, Abī Qasim Muhammad ibn 'Umar *Al-Kasyāf 'an Haqāiq Ghawāmid Al-Tanzīl Wa 'Uyūn Al-Aqāwil Fī Wujūh al-Ta'wīl*. Vol. 4. Maktabah 'Abikan, 1998.
- . *Al-Kasyāf 'an Haqāiq Ghawāmid Al-Tanzīl Wa 'Uyūn Al-Aqāwil Fī Wujūh al-Ta'wīl*. Vol. 5. Maktabah 'Abikan, 1998.
- al-Zarkasyi, Badr al-Dīn ibn Muhammad bin 'Abdullah. *Al-Burhan Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Ma'rīfah, 1972.
- al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-'Aqīdat Wa Al-Syarī'at Wa Al-Manhaj*. Vol. 9, n.d.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsīr Al-Azhar*. Vol. 7. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, tt.
- . *Tafsīr Al-Azhar*. Vol. 7. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, tt.
- Anas, Malik Ibn. *Al-Muwatta'*. Kairo: Dār Ihyā' al-Turās al-'Araby, 1994.
- Baskoro, Pandu. "Strategi Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Memperjuangkan Hak Penyandang Difabel (Studi Pada Kasus Diskriminasi Terhadap Penyandang Difabel dalam Mengikuti Tes Seleksi Aparatur Sipil Negara Di Yogyakarta)." Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Basya, 'Abdu al-Rahman Ra'fat. *Ṣuwar Min Hayāti Al-Ṣahabat*. Beirut: Dār al-Nafāis, 1992.
- Dahlan, A.A, and M. Zaka Alfarisi, trans. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Ed. 2. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2008.
- Drajat Wicaksono, Nikmah Suryandari, and Allyvia Camelia. "Stereotip Tentang Difabel: Sebuah Perspektif Komunikasi Lintas Budaya." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2021).

- Erford, B. T. *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Fajrin, Novia Mentari, and Elisabeth Christiana. "Teknik Reframing Untuk Meningkatkan Percaya Diri Korban Perundungan Verbal Di Sekolah Dasar." *Jurnal BK UNESA* 11, no. 4 (2020).
- Faris bin Zakariyya, Abu al-Husain Ahmad. *Mu'jam Muqayis Al-Lughah*. Vol. 5. Maktab al-A'lam al-Islamy, 1404.
- Fikri, Abdullah. "Konseptualisasi Dan Internalisasi Nilai Profetik: Upaya Membangun Demokrasi Inklusif Bagi Kaum Difabel Di Indonesia." *INKLUSI: Journal of Disability Studies* 3, no. 1 (n.d.): 2016.
- Hamid, M. *Gus Gerr Bapak Pluralisme & Guru Bangsa*. I. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Hana, Muhammad Yusrul. "Perubahan Sosial Masyarakat Dijazirah Arab: Transformasi Kultural Ashhabiyah Dalam Menunjang Kekuasaan Nabi Muhammad." *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 15, no. 2 (2020).
- Hanafi, Muchlis M. *Asbabun Nuzul: Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- Hanbal, Ahmad Ibn. *Al-Musnad*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2001.
- Harun, Salman. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: QAF Media Kreativa, 2020.
- Hayati, Ridha. "Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Ayat Jild Dalam Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Hitti, Philip. K. *Sejarah Ringkas Peradaban Arab-Islam*. Jakarta: Qalam, 2018.
- Hosen, Nadirsyah. *Saring Sebelum Sharing Pilih Hadis Sahih, Teladani Kisah Nabi Muhammad Saw., Dan Lawan Berita Hoaks* (Bandung: Bentang Pustaka, 2019).
- Ibn 'Asyūr, Muhammad Thahir. *Tafsir Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr*. 8th ed. Tunisia: Dār al-Tunisiyyah li al-Nasyr, tt.
- Ibn Majah, Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibni Majah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1984.
- Ibn Muhammad, Abī al-Qasim Husain. *Al-Mufradat Fī Gharīb Al-Qur'ān*. Vol. 1. Maktabah Nizar Mustafa al-Baz, n.d.
- Indriyany, Ika Arinia. "Pelayanan Publik Dan Pemenuhan Hak Difabel Studi Tentang Layanan Pendidikan Inklusi Melalui Kasus Pemindahan Difabel Dari Sekolah Reguler Ke Sekolah Luar Biasa Di Yogyakarta." *INKLUSI: Journal of Disability Studies* 2, no. 1 (2015).
- JA, Denny. *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi: Data, Teori Dan Solusi*. tt: Cera Budaya Indonesia, 2014.
- Jalāluddīn Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al- Mahalli, and Jalāluddīn bin 'Abdul rahmān bin Abū Bakr al-Suyūthī. *Al-Qur'ān Al-Karīm Tafsir Imāmmain Al- Jalālain*. Damaskus: Dār Ibnu Kašīr, tt.
- Jamrah, A. Suryan, trans. *Al-Bidāyah Fī al-Tafsīr al-Maudhu'ī: Dirāsah Manhajiah Maudhu'iyah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kusuma, Alam Budi, "Pendekatan Pscoterapy Al-Qur'an Dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi Agama)," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016).

- Louis Ma'luf al-Yassu'i, and Bernard Tottel al-Yassu'i. *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa Al-Ā'lam*. Beirut: Dār al-Masyriq, 2008.
- Lumban Gaol, Heru Saputra. "Syarat Sehat Jasmani Sebagai Diskriminasi Tenaga Kerja Difabel." *INKLUSI: Journal of Disability Studies* 7, no. 2 (2020).
- Malula, Mustahidin. "Ma'na cum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)." *Citra Ilmu* XV, no. 29 (2019).
- Mandzur, Ibn. *Lisān Al-'Arab*. Vol. 15. Beirut: Dār al-Ṣādir, 2010.
- Misrawi, Zuhairi. *Madinah Kota Suci, Piagam Madinah, Dan Teladan Muhammad Saw*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Mubarok, Mohammad Yazid. "Ha K-Hak Dan Kewajiban Kaum Disabilitas sebelum Dan Setelah Islam Datang." *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6, no. 1 (2019).
- Muchlisin, Annas Rolli. "Penafsiran Kontekstual: Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed." *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (n.d.): 2016.
- Muhafizah, and Saifuddin Zuhri Qudsy. "Penafsiran Qs. Al-Hujurat [49]: 11 Perspektif Ma'na Cum Maghza." In *Lebih Dekat Dengan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: SUKAPress, 2022.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. 2nd ed. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Muttaqin, Ahmad. "Etika Sosial terhadap Difabel Netra: Analisis Semantik Alquran." *INKLUSI* 6, no. 1 (June 26, 2019): 71. <https://doi.org/10.14421/ijds.060104>.
- Novialdi, Riki, Isvarwani, Fauzi, Ilyas Ismail, and Muammar Qadafi. "Menyoal Kesenjangan Dan Diskriminasi Publik Terhadap Penyandang Disabilitas." *Journal of Governance and Social Policy* 2, no. 2 (2021).
- Nur, Muhammad Hafiz. "Disabilitas Menurut Al Quran (Kajian Studi Tafsir Tematik)." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018.
- Permadi, Deddy. "Konsep Ahsan Taqwim Dalam Surat At-Tin Ayat 4 (Studi Tentang Disabilitas)." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019.
- Putra, Deko Rio. "Fanatisme Dan Taklid (Memfigurkan Sosok Tertentusecara Eksklusif) Ditinjau Dari Kepemimpinan Sosial." Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Mahbub Ghazali, Hakam al-Makmun, Fahrudin, and Ahmed Zerenggi ar Ridho. *Lebih Dekat Dengan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: SUKA Press, 2022.
- Quthb, Sayyid. *Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Syuruq, 2003.
- Ridho, Miftahur. "Pandangan Islam Tentang Kesejahteraan Sosial Bagi Kelompok Penyandang Disabilitas." *Al-Bayan; Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 23, no. 1 (2017).

- Rizal, Moh. Ali. "Internalisasi Kecerdasan Emosional Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan." Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021.
- Sada, Heru Juabdin. "Manusia Dalam Perspektif Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual (Terj)*. Bandung: Mizan, 2016.
- Saing, Al-Ikhsan. "Dimensi Buta Dalam Al-Qur'an: Studi Ayat-Ayat A'māḍengan Aplikasi Metode Tafsir Tematik Al-Farmāwī." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Salām, Abu 'Ubaidah bin. *Fadā'il Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyyah, 2005.
- Samain and Budihardjo, "Konsep Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al-Misbah," *ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 2 (2020).
- Shafiy, Mahmud. *Al-Jadwal Fī I'rāb al-Qur'ān Wa Ṣarfuhu Wa Bayānuhu Ma'a Fawāid Nahwiyyah Hammah*. Beirut: Dār al-Rasyīd, 1995.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. V. 8 vols. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sholeh, Akhmad. "Islam Dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia." *PALAASTREN* 8, no. 2 (2015).
- Soleh, Akhmad. "Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2014).
- Subagyo, Agus. "Syarat-Syarat Kesiapan Penyelenggaraan Program Bela Negara." *Jurnal Pertahanan* 5, no. 3 (2015).
- Subari, Nurrahmatul Amaliyah. "Disabilitas Dalam Konsep Al-Qur'an." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Publishing, 2005.
- Susan Kezia Valerrie Siahaya, Harly Stanly Muaja, and Cevonie M. Ngantung. "Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Penindasan Atau Bulliyng Di Sekolah." *Lex Crimen X*, no. 3 (2021).
- Syamsuddin, Sahiron. "Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir." *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 12, no. 1 (2019).
- . *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta, 2017.
- . *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- . "Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an: Paradigma Prinsip Dan Metode Penafsiran," 2022. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, n.d.

tim penyusun kursus dasar bahasa arab kanzul lughah. *Al- Taudhih Al- Nahwu Wa Al- Sharfy*. kediri: tt, tt.

Tim relawan PLD. *Menemani Difabel Coretan Kesan Relawan PLD*. Yogyakarta: MAHATA, 2019.

Widiarti, Faridatul Husna. “Penggunaan Media Al-Qur’an Braille Book Dan Braille Digital Bagi Tunanetra Di Surakarta.” *PROFETIKA Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (n.d.): 2018.

Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.

Wulandari, Ananda Ayu, and Oksiana Jatningsih. “Strategi Sekolah Dalam Pencegahan Cyberbullying Pada Siswa Di Smp Negeri 6 Sidoarjo.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023).

website

<https://Alkitab.sabda.org/passage.php>

<https://bibleinfo.com>

<https://www.bbc.com/indonesia/39971257>

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/10/03/achmad-zulkarnain-fotografer-difabel-indonesia-yang-mendunia>

<https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4078895/3-atlet-penyandang-disabilitas-asal-indonesia-ini-mengguncang-dunia>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA